

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menimbulkan tekanan terhadap perekonomian global. Gangguan pada rantai pasokan, pembatasan masyarakat, serta penurunan daya beli menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja, dan beberapa perusahaan bahkan terpaksa menghentikan operasionalnya. Hasil penelitian oleh Kočenda & Iwasaki (2025), menunjukkan bahwa pandemi berdampak signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan di Kawasan Eropa Timur. Perusahaan menghadapi ketidakpastian dalam berbagai hal, seperti penurunan permintaan pasar, maupun hambatan operasional.

Penelitian oleh Chen et al., (2025) menjelaskan bahwa di era pasca-pandemi, perusahaan harus memperkuat kapabilitas inovasinya untuk menyesuaikan dinamika lingkungan eksternal dan kompetisi pasar yang semakin tinggi. Hasil empiris dari penelitian Al Mulla et al., (2025), membuktikan bahwa pandemi COVID-19 mempercepat penggunaan inovasi digital, sehingga penting untuk mempertahankan perusahaan dalam mendorong transformasi bisnis digital yang berkelanjutan, serta memperkuat keunggulan kompetitifnya. Pada masa pasca-pandemi, kemampuan inovasi dan tata kelola perusahaan yang kuat di industri yang berintensitas litbang tinggi, memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan.

Namun, dampak positif tersebut mulai melemah, akibat meredanya pandemi dan kembalinya kondisi eksternal yang stabil.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan berbagai bentuk inovasi, seperti inovasi produk, proses, dan pemasaran, mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil finansial perusahaan, karena inovasi meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, serta memperluas pasar (Tran & Nguyen, 2022). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil memiliki kemampuan finansial yang membuat perusahaan lebih fleksibel dalam mengalokasikan dana ke inovasi (Xu et al., 2020). Penelitian oleh Islam (2022) menemukan adanya pengaruh inovasi terhadap kinerja finansial perusahaan. Melalui kegiatan inovasi, perusahaan menciptakan produk baru, menyempurnakan proses produksi, serta mengoptimalkan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing dan performa bisnis (Bogetoft et al., 2024).

Penelitian oleh Faturachman (2023) menunjukkan bahwa inovasi mendorong kinerja perusahaan dan menjadi faktor terpentingnya, khususnya melalui peningkatan efisiensi, penciptaan nilai baru, maupun kemampuan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Kinerja perusahaan diprosikan dalam ROA dan *Tobin's Q* pada penelitian oleh Faturachman (2023), diukur dengan ROA dan *Tobin's Q*. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sedangkan *Tobin's Q* menggambarkan penilaian pasar terhadap prospek kerja perusahaan berdasarkan harga sahamnya.

Hasil penelitian oleh Hassan & Shaukat (2025) menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh untuk kinerja bisnis dalam sisi positifnya, sehingga perusahaan dengan usia operasional yang lebih panjang cenderung lebih baik dalam kemampuan mencapai hasil bisnis yang berkelanjutan. Studi lain oleh Mansikkamaki (2023) juga menemukan bahwa usia perusahaan memiliki kaitan signifikan dengan profitabilitas dan pertumbuhan, di mana perusahaan yang lebih mapan menunjukkan pola kinerja yang lebih stabil, sedangkan perusahaan dengan usia yang lebih muda memiliki tingkat variabilitas yang tinggi. Perusahaan yang telah lama beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) umumnya memiliki pengalaman bisnis yang lebih luas dan lebih terampil (Ariella & Rasmini, 2024).

Temuan ini menjadi penting dalam konteks perkembangan inovasi di Indonesia. Perusahaan non keuangan semakin berkompetisi dalam investasi pada R&D, teknologi dan model bisnis baru. Perusahaan non-keuangan di BEI yang melaporkan *R&D Expense* dalam laporan keuangan dari data *Bloomberg* menunjukkan variasi strategi yang signifikan, sehingga membuka peluang untuk menguji apakah inovasi benar-benar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena masih terbatasnya penelitian empiris mengenai bagaimana investasi R&D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada lingkungan bisnis di Indonesia, terutama pada perusahaan non-keuangan yang secara konsisten melaporkan pengeluaran R&D. Dalam beberapa penelitian internasional menunjukkan bahwa efektivitas dari kegiatan inovasi dapat berbeda-beda tergantung karakteristik suatu perusahaan. Penelitian ini juga memberikan

peluang yang penting untuk diteliti, karena pada periode 2020-2024, perusahaan mengalami dinamika pandemi dan pemulihan ekonomi.

Tabel 1.1 Belanja Riset Nasional 2024

Sektor	Anggaran riset (miliar rupiah)		Persentase (%)	
	2023	2024	2023	2024
Pemerintah	7.929,09	7.947,95	21,14	14,22
Pendidikan tinggi (APBN dan non-APBN)	24.734,39	39.454,54	65,96	70,6
Badan usaha/industri	4.836,94	8.270,83	12,9	14,8
Lembaga swasta nirlaba	-	214,26	-	0,38
Total anggaran riset nasional	37.500,42	55.887,57	100,00	100,00

Sumber: Ebook Indikator IPTEK, Riset, dan Inovasi Indonesia 2025

Berdasarkan data Ebook Indikator IPTEK, Riset, dan Inovasi Indonesia 2025 yang diterbitkan oleh BRIN, total anggaran riset nasional mengalami peningkatan signifikan dari Rp37.500,42 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp55.887,57 miliar pada tahun 2024, atau meningkat sebesar 49,03 persen. Sektor pendidikan tinggi (APBN dan non-APBN) menjadi penyumbang terbesar anggaran riset nasional, dengan nilai mencapai Rp39.454,54 miliar pada tahun 2024 atau sebesar 70,6 persen dari total anggaran riset nasional, meningkat dari Rp24.734,39 miliar (65,96 persen) pada tahun 2023. Sektor badan usaha/industri juga mengalami peningkatan dari Rp4.836,94 miliar (12,9 persen) menjadi Rp8.270,83 miliar (14,8 persen) pada tahun 2024. Sementara itu, sektor pemerintah relatif stagnan, yaitu dari Rp7.929,09 miliar (21,14 persen) menjadi Rp7.947,95 miliar (14,22 persen), Selain itu, pada

tahun 2024 terdapat penambahan sektor baru yaitu lembaga swasta nirlaba yang berkontribusi sebesar Rp214,26 miliar atau 0,38 persen dari total anggaran riset nasional.

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di BEI dengan alasan sektor keuangan memiliki regulasi yang ketat dan karakteristik bisnis yang spesifik sehingga inovasi dan kinerja di sektor keuangan tidak dapat dengan mudah digeneralisasi lintas sektor industri lainnya. Sektor keuangan dipengaruhi oleh regulasi yang ketat dari otoritas seperti OJK dan Bank Indonesia, regulasi tersebut yang membatasi ruang gerak inovasi, terutama dalam hal produk dan layanan keuangan. Regulasi ini ditetapkan untuk menjaga kestabilan sistem keuangan dan memberikan keamanan bagi para konsumen. Dalam konteks Indonesia, pengungkapan terkait aktivitas penelitian dan pengembangan (R&D) masih sangat minim. Sebagian besar perusahaan hanya menyebutkan kegiatan inovasi secara naratif tanpa mencantumkan nilai investasinya secara eksplisit dalam laporan keuangan atau laporan tahunan. Penelitian oleh Muzdalya et al., (2022) mencatat bahwa rendahnya pengungkapan R&D disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya regulasi pelaporan yang spesifik, kekhawatiran akan bocornya strategi inovasi kepada pesaing, serta tingginya biaya pencatatan dan audit R&D. Dengan kata lain, banyak perusahaan yang belum memiliki sistem pelaporan R&D yang baik atau tidak mengalokasikan anggaran untuk inovasi, sehingga tingkat transparansi rendah.

Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan sebagai objek penelitian karena pada sektor ini aktivitas inovasi merupakan salah satu strategi

utama dalam menciptakan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, pelaksanaan inovasi, khususnya melalui investasi penelitian dan pengembangan (R&D), memerlukan kebutuhan modal yang besar serta mengandung tingkat ketidakpastian yang tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan non-keuangan menghadapi dilema antara mengejar keuntungan jangka pendek dan melakukan investasi inovasi yang memberikan manfaat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan pada sektor non-keuangan menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut (Liu et al., 2022). Berdasarkan penelusuran data melalui *Bloomberg L.P.*, hanya sebagian kecil perusahaan non-keuangan yang mencantumkan *R&D Expense* secara jelas. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat transparansi pelaporan R&D di Indonesia. Pemilihan sampel tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran variabel inovasi benar-benar didasarkan pada data aktual, bukan hanya pernyataan naratif.

Teori *Resource-based view* (RBV) menegaskan bahwa keunikan sumber daya serta tingkat kesulitannya untuk ditiru dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Barney, 1991). Perspektif ini digunakan secara eksplisit dalam penelitian Xing et al., (2025) untuk menjelaskan peran penting kapabilitas internal, seperti kapabilitas manajerial, relasional, teknologi, dan pembelajaran sebagai pendorong utama keberhasilan inovasi perusahaan. Dalam teori RBV, kapabilitas internal tersebut dipandang sebagai *strategic resources* yang mengubah input pengetahuan perusahaan menjadi output inovasi yang bernilai tinggi. Penelitian tersebut sangat relevan untuk penelitian yang meneliti bagaimana inovasi

memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian internasional menunjukkan bahwa inovasi berpotensi menghasilkan keunggulan kompetitif, efisiensi operasional, dan pertumbuhan finansial, namun temuan empiris sering kali menunjukkan hasil yang beragam. Studi mengungkapkan bahwa inovasi berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, tetapi studi lainnya memperoleh hasil yang tidak signifikan atau negatif, tergantung pada kondisi internal perusahaan dan lingkungan industrinya (Baláž et al., 2023). Studi oleh Bouncken et al., (2021) menemukan bahwa usia perusahaan dapat memperkuat atau melemahkan efek inovasi terhadap kinerja Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah usia perusahaan memoderasi pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Studi ini memiliki tujuan adalah untuk meneliti pengaruh inovasi terhadap kinerja suatu perusahaan, serta memberikan pemahaman peran usia perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut. Adapun kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberi bukti empiris mengenai pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan.

2. Memberi bukti empiris mengenai peran usia perusahaan yang memoderasi pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan bagi pembaca sekaligus memperluas literatur. Mengkaji peran inovasi sebagai pendorong kinerja serta menempatkan variabel moderasi yaitu usia perusahaan, berkontribusi pada pemahaman komprehensif karakteristik internal perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan memanfaatkan inovasi untuk mencapai kinerja yang optimal.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini menyajikan informasi strategis mengenai pentingnya alokasi sumber daya untuk inovasi guna meningkatkan performa perusahaan.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini menyediakan temuan mengenai hubungan inovasi dan kinerja perusahaan pada konteks Indonesia. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk studi yang lebih mendalam.

c. Bagi investor

Temuan penelitian ini dapat memberikan indikasi awal tentang prospek perusahaan berdasarkan aktivitas inovasi dan karakteristik perusahaan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan tentang arah penelitian yang dilakukan. Bagian ini dijelaskan juga berbagai hal yang melatarbelakangi munculnya ide penelitian, mulai dari fenomena aktual, pentingnya peran inovasi dalam mendukung kinerja perusahaan, hingga urgensinya.

BAB II LANDASAN LITERATUR

Bab ini berisi pembahasan mengenai landasan teori dan berisi pembahasan studi terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini dalam penyusunan hipotesis serta analisis penelitian dan memaparkan konsep-konsep teoritis dan hasil penelitian terdahulu, sekaligus menyusun kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab mengenai metode penelitian ini menguraikan teknik dan metode yang diterapkan dalam studi ini untuk memperoleh tujuan penelitian, termasuk penjelasan mengenai variabel serta pengertiannya, penentuan populasi dan sampel, jenis serta sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil dari evaluasi data dan analisis data, serta pembahasan mengenai temuan penelitian. Terdapat gambaran umum mengenai perusahaan yang dijadikan sampel dan hasil pengujian pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan usia perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini menyajikan ikhtisar dari hasil penelitian, Batasan dari penelitian ini, saran untuk pengembangan penelitian mendatang, kelemahan yang ditemukan serta saran.